

Peningkatan Pemberdayaan UPPKS AI-Riska Melalui Inovasi Pengemasan Produk di Kota Tanjung Balai

Alkhafi Maas Siregar

Abstrak

Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya melalui institusi pemerintah (BKKBN) yang telah lama melakukan kegiatan yang ditujukan bagi keluarga agar memperoleh kehidupan yang lebih baik dengan membentuk kelompok UPPKS yang diharapkan mampu mendukung perekonomian keluarga anggota UPPKS dengan berwirausaha. Pada tahun 2013 LPM Unimed telah melakukan MOU dengan BKKBN dengan fokus utama pada pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). UPPKS sebagai bagian dari UMKM menjadi prioritas utama untuk dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh dosen Unimed. Fokus pembinaan yang akan dilakukan adalah melakukan pemberdayaan kelompok UPPKS melalui inovasi pengemasan produk di Kota Tanjung Balai. Kelompok UPPKS AI-Riska merupakan salah satu UPPKS yang ada di Kota Tanjung Balai. Bentuk kegiatan berupa workshop dan mendokumentasikan kelompok uppks sesuai focus kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi : persiapan (pengembangan proposal, instrument, dan penyiapan lapangan). Sedangkan pelaksanaan pengabdian/penelitian (pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, pengolahan dan analisis data dan pembuatan laporan). Alokasi anggaran dipergunakan untuk kegiatan persiapan, pelaksanaan, serta pembuatan laporan komponen anggaran antara lain biaya pertemuan, alat tulis kantor, honor, pengumpulan data, pendampingan lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Dan kegiatan ini diharapkan dapat ditindak lanjuti oleh dinas terkait pada masa-masa yang akan datang sehingga pembinaan peningkatan usaha kelompok uppks berkelanjutan dan dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan usaha.

Kata Kunci, Pembinaan, Pendampingan, Uppks

Pendahuluan

Menurut hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh BKKBN, diketahui bahwa 56 % dari 39,4 juta keluarga Indonesia masih berada dalam tahap tertinggal yang termasuk dalam kategori keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I. Dari jumlah tersebut 11,5 juta keluarga tinggal di desa tidak tertinggal.

Data ini menunjukkan bahwa sebahagian masyarakat kita masih hidup dalam kemiskinan dan belum dapat ikut serta dalam menikmati hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu sudah menjadi kesepakatan dan tekad bersama seluruh elemen bangsa dapat berperan dalam mengantaskan kemiskinan bagi masyarakat Indonesia. Upaya intensif penanggulangan kemiskinan ini telah dituangkan melalui IMPRES no 5 tahun 1993, yang kemudian ditindaklanjuti dengan IMPRES no 3 tahun 1996, tentang

Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan.

Upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, akan tetapi seluruh elemen bangsa yang dapat berkontribusi untuk menjangkau tujuan tersebut. Universitas Negeri Medan melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat juga turut berperan dalam upaya tersebut melalui dharma ketiga perguaruan tinggi. Oleh karena itu untuk dapat terwujud di masyarakat, maka Lembaga Pengabdian Masyarakat menjalin kerjasama dengan BKKBN Sumatera Utara dengan membuat satu MoU pada tahun 2013 untuk pembinaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga pra sejahtera dibawah binaan BKKBN Sumatera Utara.

Pada tahun 2013 LPM Unimed telah melakukan pembinaan peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan 4 kelompok UPPKS di

Kabupaten Tebing Tinggi. Pembinaan ini dijadikan oleh BKKBN Sumatera Utara untuk di jadikan pola pembinaan UPPKS di Indonesia dengan kerjasama dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu pada tahun ini LPM berusaha meningkatkan kerjasama tersebut baik dari segi kualitas maupun kuantitas pembinaan sehingga keberadaan Universitas Negeri Medan di Sumatera Utara khususnya dapat dirasakan masyarakat manfaatnya dalam peningkatan pendapatan keluarga sejahtera melalui kelompok UPPKS.

Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota tingkat II di Sumatera Utara yang menjadi wilayah binaan BKKBN Sumatera Utara yang perlu mendapatkan pembinaan kelompok UPPKS. Gambaran demokrasi Kota Tanjung Balai yang mempunyai luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 154.445 jiwa. Kota ini berada di tepi Kota Asahan , Sungai terpanjang di Sumatera Utara. Jarak tempuh dari kota medan lebih kurang 186 Km atau sekitar 5 jam perjalanan kendaraan darat. Sebelum kota ini mengalami perluasan, kota ini pernah menjadi kota terpadat di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk lebih kurang 40.000 orang dengan kepadatan penduduk lebih kurang 20.000 jiwa per Km<sup>2</sup>. Berdasarkan sensus penduduk pada akhir ini jumlah penduduk Kota Tanjung Balai 154,445 jiwa dengan penduduk terpadat berada di kecamatan Teluk Nibung

Nomor	Kecamatan	Penduduk/Jiwa
1	Datuk Bandar	33.797
2	Datuk Bandar Timur	26.942
3	Tanjungbalai Selatan	19.330
4	Tanjungbalai Utara	15.862
5	Sei Tualang Raso	22.712
6	Teluknibung	35.802

Pada tahun 2013 LPM Unimed telah melakukan MOU dengan BKKBN dengan fokus utama pada pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Pada awal penandatanganan MoU antara BKKBN perwakilan provinsi Sumatera Utara dengan Unimed

difokuskan pada upaya pendampingan UPPKS, dimana Unimed sebagai Perguruan Tinggi Negeri di provinsi Sumatera Utara mengemban amanat untuk menyelenggarakan kegiatan yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Unimed meliputi pengabdian kepada masyarakat umum dan pengabdian kepada masyarakat pendidikan.

UPPKS sebagai bagian dari UMKM menjadi prioritas utama untuk dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh dosen Unimed. Fokus pembinaan yang akan kami lakukan adalah melakukan pemberdayaan kelompok UPPKS melalui inovasi pengemasan produk di Kota Tanjung Balai. Kelompok UPPKS AI-Riska merupakan salah satu UPPKS yang ada di Kota Tanjung Balai.

Dengan mendasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh UPPKS AI-Riska , hal yang paling mendesak yang harus segera dipecahkan adalah pengemasan yang tidak menarik. Padahal pengemasan produk tidak kalah penting apabila dibandingkan dengan keunggulan produk yang dihasilkan. Apabila pengemasan dibuat hanya sekedarnya saja, maka konsumen tidak akan tertarik untuk membeli produk yang dihasilkan walaupun produk tersebut mempunyai rasa yang enak. Untuk itu, diperlukan cara agar kelompok UPPKS Kartini mampu mengemas produk yang dihasilkan secara lebih baik. Agar pengetahuan dan wawasan anggota kelompok UPPKS Kartini tentang pengemasan produk meningkat maka diperlukan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan untuk mengemas produk yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok uppks untuk meningkatkan kemampuan pada bidang desain kemasan tidak akan dapat terlaksana tanpa ada dukungan dari berbagai pihak tentunya. Melalui lembaga pengabdian masyarakat universitas negeri medan dengan program yang telah ditetapkan yang bekerjasama dengan lembaga BKKBN merupakan pilar utama dan utama dalam rangkaian kegiatan tersebut. Dan juga

para dosen dalam hal ini tentunya saat penyeleksian berupa proposal yang telah dilakukan panitia dapat memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tuntutan dari tridarma perguruan tinggi. Para tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan yang telah melalui tahapan seleksi proposal diwajibkan menjalin kerjasama dengan berbagai komponen baik masyarakat khususnya pelaku usaha kelompok uppks secara langsung maupun instansi dari lembaga terkait agar programnya dapat berjalan dengan baik, dan pendampingan maupun pembinaan dapat berkelanjutan. Tentunya melalui dinas akseptor KB dengan instansi pemerintah terkait, BUMN, LSM maupun industri Perbankan sebagai mitra utama yang dilibatkan agar pelaku usaha kelompok uppks dapat kemandirian ekonomi dan usaha serta lebih eksis berinovasi dalam proses produksinya dan kesiapan untuk menyongsong dalam menghadapi persaingan usaha dan pasar global

Konsep Perbaikan dan Model Pembimbingan. Perkembangan suatu kelompok UPPKS sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor dalam kelompok itu sendiri maupun faktor dari luar kelompok. Faktor dari dalam kelompok terkait dengan kemampuan anggota kelompok dalam melakukan inovasi dan pengembangan terhadap produk yang dihasilkan. Selama ini, banyak kelompok UPPKS yang kurang melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan sehingga usahanya tidak mengalami perkembangan.

Hal ini juga terjadi pada kelompok UPPKS Al-Riska di Kota Tanjung Balai. UPPKS Al-Riska tidak melakukan inovasi terutama pada pengemasan produk yang akan dijual di pasar. Oleh karena itu, perlu adanya pembimbingan dan pendampingan kepada kelompok tersebut agar usaha yang telah dibangun dapat berkembang dan mampu bersaing dengan produk lain yang dihasilkan oleh pabrik.

Model pembimbingan yang akan dilaksanakan dalam mendampingi kelompok UPPKS Kartini

adalah membimbing kelompok UPPKS Kartini untuk dapat mengemas produk yang dihasilkan menjadi lebih layak dengan desain yang menarik. Dengan inovasi dalam pengemasan diharapkan dapat menarik para pembeli sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok UPPKS Al-Riska. Di bawah ini disajikan model pembimbingan kelompok UPPK Al-Riska di Kota Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara..

### PROSES DAN HASIL PELAKSANAAN

Proses dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain

- a) FGD; Tim pengabdian melakukan kunjungan awal dengan bertemu dinas BKKBN kota Tanjung Balai untuk melakukan diskusi tentang program yang akan dilaksanakan. Sehingga ditetapkan waktu pelaksanaan dengan peserta kelompok usaha dengan harapan tidak mengganggu aktifitas para peserta kelompok uppks serta tempat pelaksanaan pertemuan selama proses pelatihan berlangsung dilakukan di aula kantor BKKBN kota Tanjung Balai yang didukung dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan selama proses pelatihan berlangsung. Disamping itu tim pengabdian maupun pihak dinas dari BKKBN telah sama-sama mengetahui dan menyepakati apa yang menjadi tanggungjawabnya. Dimana tim pengabdian berkewajiban memberikan pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan dana operasional yang telah disediakan oleh unimed. Sedangkan pihak BKKBN memfasilitasi dana operasional peserta untuk memudahkan kedatangan atau kehadiran para peserta kelompok usaha dengan memberikan biaya transport kepada peserta kelompok usaha.
- b) Workshop; Pada saat pelaksanaan workshop, terlebih dahulu disampaikan beberapa tujuan dan target pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian selama tiga kali kunjungan dalam pelatihan dan pendampingan. Materi workshop disampaikan dalam waktu dua setengah jam

mulai dari Peserta menerima sajian mengenai teknik pengemasan produk, kelompok UPPKS memperoleh pengetahuan tentang pengemasan sehingga mampu mengemas produk sesuai dengan yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan pemasaran produk tersebut. Peserta mendalami cara mengemas produk melalui praktek langsung didampingi narasumber. Penerapan teknik pengemasan produk dengan cara penyablonan kemasan plastik oleh peserta kelompok UPPKS juga disajikan tim pengabdian dengan tujuan penerapan teknik pengemasan produk yang lebih menjual.

- c) Evaluasi, Pada tahap evaluasi ini dilakukan pengujian kelayakan pengemasan produk yang dan perluasan pasar dalam pelaksanaan program kegiatan dan mendorong industri kelompok UPPKS AI-Riska di Kota Tanjung Balai ini untuk terus mengembangkan usaha, meningkatkan nilai tambah produk sehingga hasil produksi selalu tampil up to date dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok UPPKS.

### Luaran Kegiatan

Luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya dengan tersedianya desain dan alat pengemasan yang dapat digunakan oleh mitra, yaitu UPPKS AI-Riska, serta Mitra (UPPKS AI-Riska) mampu menggunakan alat pengemasan yang ada secara mandiri sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan. Hal ini sangat membantu kelompok mitra untuk dapat mengembangkan usahanya sehingga usaha yang sudah ditekuni dapat berdaya saing dipasar global tentunya

### Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian pelatihan dan pendampingan berdampak pada dua hal yaitu : Tim pengabdian diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan pengabdian

kepada masyarakat sebagai bentuk kewajiban melaksanakan tridarma perguruan tinggi sehingga ilmu yang terus berkembang yang dimiliki tim pengabdian dapat disampaikan kepada masyarakat baik itu hal dalam penelitian maupun kajian-kajian sub keilmuan yang dimiliki tim pengabdian pelatihan dan pendampingan. Secara langsung tim pengabdian tidak hanya didalam kampus saja mengaplikasikan ilmunya pada mahasiswa akan tetapi dapat berkontribusi pada masyarakat khususnya terhadap kelompok usaha. Dan terjalinnnya kerjasama dengan berbagai komponen masyarakat terutama terhadap kelompok usaha untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di kelompok tersebut. Khusus terhadap kelompok usaha pelatihan dapat meningkatnya pengetahuan dan motivasi untuk dapat diterapkan dalam pengembangan usahanya. Terbantunya kelompok usaha dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama ini yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan usaha, kualitas produk serta pemasarannya. Sehingga nantinya dapat berdaya saing dan dapat bertahan dalam menjalankan usaha guna menghadapi songsongan masyarakat ekonomi ASEAN tahun 2015 mendatang. Sebab jika tidak, pelaku usaha kelompok uppks akan menghadapi kendala dalam menjalankan usahanya ditengah kebebasan perdagangan dan ketatnya persaingan.

### Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kelompok UPPKS AI-Riska melalui pendesainan kemasan produk oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan telah terlaksana sesuai perencanaan.
2. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir (semua peserta terlampir) dan dari kehadiran peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan kelompok UPPKS dengan mendesain kemasan produk pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri

Medan merupakan kegiatan aktual dan sangat dibutuhkan oleh kelompok UPPKS.

3. Meningkatkan pengetahuan dan semangat kelompok UPPKS dalam melakukan pengembangan usahanya melalui pengemasan produk dan menjadikan LPM Unimed sebagai mitra untuk berkonsultasi.

### Saran

1. Ditinjau dari sudut aktifitas peserta kegiatan yang sangat antusias untuk dapat mengetahui cara mendesain kemasan produk-produk usahanya diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.
2. Terciptanya hasil kegiatan berupa kemasan produk serta dimanfaatkannya LPM Unimed sebagai tempat konsultasi kelompok UPPKS. Untuk itu disarankan agar kegiatan sejenis dapat berlanjut ketahap berikutnya

### Daftar Pustaka

- Anonim, Pengemasan Bahan Pangan, <http://tekpan.unimus.ac.id> (diakses 7 Juni 2014)
- Komariah, Kokom, Penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik dan Penggunaan Teknologi Pengemasan Untuk Meningkatkan Mutu Produk Makanan di Wilayah Ratu Boko, <http://staff.uny.ac.id> (diakses tanggal 6 Juni 2014)
- Susanti, Ariana, Perkembangan Pengemasan, <http://cdc.unud.ac.id> (diakses 7 Juni 2014)
- Vera, Ari K, 2010, Pelaksanaan Program UPPKS Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Oleh Badan PP, PA, dan KB Kabupaten Karang Anyar, <http://eprints.uns.ac.id> (diakses 7 Juni 2014)